

Reverend Insanity Chapter 8 Bahasa Indonesia

Bab 8 Bab 8: Segalanya Masih Ada, Tapi Orangnya Tidak Lagi Ada

Penerjemah: — — Editor: — —

Di samping gedung sekolah, mereka telah mendirikan Kamar Gu. Kamar itu tidak besar. Luasnya hanya enam puluh meter persegi.

Ketika seorang Guru Gu berkultivasi, kekuatan kritis mereka adalah Gu.

Setelah ceramah berakhir, para pemuda yang bersemangat mulai bergegas ke Kamar Gu.

“Berbaris; satu kelompok masuk pada satu waktu. Teriakan yang mengamuk tiba-tiba muncul. Penjaga berdiri di luar ruangan.

Sekelompok anak muda masuk, lalu keluar.

Giliran Fang Yuan untuk memasuki Kamar Gu.

Yin dan Yang didistribusikan secara merata di Kamar. Lubang terpisah ada di keempat dinding, satu per satu, lubang persegi telah diukir di atasnya. Ukuran lubang persegi bervariasi. Yang terbesar seukuran kerikil, sedangkan yang terkecil seukuran kepalan tangan.

Alat dengan berbagai bentuk dipajang di banyak lubang persegi itu. Ini bisa berupa kemangi batu abu-abu atau nampan giok hijau cerah. Beberapa adalah keranjang rumput yang indah atau bahkan tungku tembikar yang hangat.

Di dalam alat yang tak terhitung jumlahnya itu ada banyak Gu.

Beberapa dari Gu tetap diam sementara yang lain terus berdebat. Suara gemerisik berkumpul dan menjadi simfoni kehidupan.

“Gu juga dibagi menjadi sembilan tahap, sesuai dengan sembilan level Guru Gu. Semua Gu ini adalah level satu Gu. Fang Yuan mengamati sekeliling, dan segera menyadari di dalam.

Biasanya, seorang Master Gu level satu hanya bisa menggunakan Gu level satu. Jika mereka mendesak Gu yang berlevel lebih tinggi, Master Gu harus membayar mahal.

Apalagi, Gu perlu dibesarkan. Semakin tinggi level Gu, semakin tinggi biayanya. Biasanya, itu tidak akan menjadi sesuatu yang bisa ditanggung oleh Gu Master level rendah.

Untuk seorang Guru Gu pemula, jika bukan dalam keadaan luar biasa, mereka semua memilih Gu untuk mulai berkultivasi untuk pertama kalinya.

Dan Gu pertama yang dibudidayakan akan memiliki arti yang signifikan. Mereka disebut Vitalitas Gu, dan terhubung dengan kehidupan mereka juga. Setelah mati, Gu Master akan mengalami luka parah.

“Haizz, saya berharap untuk menggunakan Wine Gu dari Hua Jiu sang biksu untuk mengolahnya

menjadi Vitalitas Gu saya. Bagaimanapun, saat ini, masih belum ada petunjuk tentang di mana mayat biksu Hua Jiu berada, apakah kapan saya bisa menemukannya, atau sudah ditemukan. Untuk memastikan tujuan saya, mari kita pilih Moonlight Gu. ”

Fang Yuan berseru di satu sisi. Di sisi lain, dia langsung berjalan menuju dinding kiri.

Bersandar di depan dinding, ada nampan putih perak yang tak terhitung jumlahnya. Ada sekawanan Gu di masing-masing baki itu.

Gu ini benar-benar berkilau. Tubuhnya yang melengkung seperti bulan sabit. Di atas nampan abu-abu, itu memancarkan seutas aura tenang dan indah.

Namanya adalah Moonlight. Itu terdiri dari Gu dari klan Bulan Kuno. Mayoritas anggota klan semuanya memilihnya untuk menjadi Vitalitas Gu. Alih-alih menjadi Gu alami, ia telah mengalami seni penciptaan rahasia dari klan Bulan Kuno. Menemukannya di tempat lain tidak mungkin. Itu bisa dianggap sebagai simbol tanda tangan klan Bulan Kuno.

Perbedaan antara Moonlight Gu level satu sangat kecil. Fang Yuan dengan santai memilih satu dan meletakkannya di tangannya.

Moonlight Gu sangat ringan dan mungkin setara dengan berat selembat kertas perak. Gu hanya mengambil tempat kecil di telapak tangannya. Itu tampak seperti anting giok biasa. Melihat Gu di telapak tangannya, Fang Yuan bisa menembusnya untuk melihat jejak telapak tangannya yang tersembunyi.

Setelah memindainya, Fang Yuan memasukkannya ke dalam sakunya karena dia tidak melihat ada masalah, dan kemudian perlahan keluar dari ruangan.

Masih ada antrian panjang di luar ruangan. Pria muda yang melihat Fang Yuan keluar tidak bisa menahan kegembiraannya dan bergegas ke Kamar Gu.

Jika itu adalah orang biasa, mereka akan segera pulang ke rumah untuk berkultivasi setelah menerima Gu mereka. Tapi Fang Yuan tidak terburu-buru. Dia masih merindukan Wine Gu-nya yang masih belum bisa ditemukan.

Wine Gu sangat berharga. Meskipun Moon Light Gu adalah tanda tangan dari Benteng Gunung Bulan Kuno, manfaatnya terhadap Master Gu tidak dapat dibandingkan dengan Wine Gu.

Meninggalkan Kamar Gu, Fang Yuan langsung menuju ke toko anggur.

“Pemilik, dua kendi anggur tua. Fang Yuan meraup ke dalam sakunya, menggunakan sisa pecahan dari batu Primeval dan meletakkannya di atas meja.

Selama beberapa hari terakhir, dia selalu datang ke sini untuk membeli wine. Kemudian setelah itu, dia akan pergi berkeliaran di sekitar benteng gunung, dalam upaya untuk menarik Wine Gu itu.

Pemiliknya adalah seorang pria paruh baya gemuk pendek dengan wajah berminyak. Dia hampir mengingat Fang Yuan setelah hari-hari itu.

“Pelanggan, Anda di sini. Saat dia menyapa, dia mengangkat tangannya yang tebal dan gemuk, dan dengan terampil mengambil pecahan Batu Primeval Fang Yuan.

Menggerakkan tangannya ke atas dan ke bawah, merasa bahwa bebannya tidak terlalu buruk, pemiliknya tersenyum ramah.

Primeval Stones adalah mata uang dunia ini, digunakan untuk mengukur nilai setiap barang. Pada saat yang sama, ini dapat digunakan karena memadatkan esensi dunia, sangat efisien untuk proses kultivasi Master Gu.

Memiliki atribut uang dan juga barang, itu sangat mirip dengan dewa Bumi. (Jangan lupa dia adalah seorang sarjana di Bumi sebelum datang ke dunia ini) Di Bumi, dulu ada sistem standar emas. Dimana di dunia ini, itu akan menjadi sistem standar Primeval Stone.

Primeval Stones bisa dibandingkan dengan emas. Oleh karena itu, permintaan Batu Purba sangat mencengangkan.

Bagaimanapun, jumlah Primeval Stone yang terlampaui masih tidak tahan dengan kecepatan konsumsi Fang Yuan.

“Dua kendi sehari, tujuh hari berturut-turut. Batu Purba yang telah saya kumpulkan dari sebelumnya semuanya hilang sekarang. Membawa dua kendi anggur ke luar, Fang Yuan sedikit mengerutkan alisnya.

Setelah menjadi Master Gu, seseorang bisa langsung mengekstrak Primeval Qi murni di dalam Primeval Stone untuk memberi makan lubang yang sia-sia di Primeval Sea mereka.

Oleh karena itu, untuk Guru Gu, Primeval Stones bukan hanya uang, tetapi juga bantuan untuk berkultivasi.

Dengan jumlah Primeval Stones yang murah hati, kecepatan kultivasi seseorang akan meningkat secara signifikan. Ini lebih atau kurang bisa menutupi kurangnya bakat.

“The Wine Gu masih belum mau muncul dan aku sudah kehabisan Primeval Stones untuk anggurinya. Apakah saya benar-benar harus mengolah Moonlight Gu menjadi Vitality Gu saya? ” Fang Yuan cukup enggan.

Keluar dari toko anggur, Fang Yuan memegang dua kendi di satu tangan. Di sisi lain, dia berpikir, “Para tetua gedung sekolah telah mengatakan bahwa orang pertama yang menyelesaikan budidaya Vitalitas Gu akan diberi hadiah dua puluh Batu Purba. Setiap orang harus rajin berkultivasi di rumah untuk mencapai tempat pertama. . Kembangkan Gu pertama-tama dipanggil untuk memanfaatkan waktu. Sayangnya, mengembangkan Vitality Gu sangat menantang dalam hal bakat. Semakin baik bakatnya, semakin besar keuntungannya. Dengan bakat kelas C saya, bahkan jika saya menggunakan skema dan metode, masih tidak ada harapan untuk menang. ”

Tepat pada saat itu, suara Gu Yue Fang Zheng terdengar dari belakang, “Gege, kamu benar-benar pergi ke toko wine untuk mabuk! Ikuti saya, bibi dan paman ingin bertemu dengan Anda. ”

Fang Yuan berhenti di langkahnya dan berbalik untuk menatapnya.

Dia menyadari bahwa didi-nya tidak lagi menundukkan kepalanya saat berbicara.

Mata mereka bertemu.

Embusan angin bertiup kencang, menepis rambut hitam gege dan jubah didi.

Dalam waktu singkat sebulan, banyak hal masih ada, tetapi orang itu sudah tidak ada lagi.

Seminggu sebelum Upacara Pengorbanan, perbedaannya cukup signifikan baik untuk gege maupun didi.

Fang Yuan gege jatuh dari awan tinggi di atas; aureole jenius tanpa perasaan direnggut oleh yang lain. Dan didi mulai mengeluarkan halo-nya, seperti bintang baru, berangsur-angsur naik.

Menuju didi Gu Yue Fang Zheng, peluang seperti itu seperti mengguncang langit dan bumi.

Dia akhirnya bisa merasakan apa yang dirasakan orangnya sebelumnya. Dia adalah harapan orang lain, dipandang dengan kekaguman atau kecemburuan.

Dia merasa seperti dia sendiri yang tinggal di sudut gelap tiba-tiba dibawa keluar ke surga yang penuh dengan sinar matahari.

Dia bangun setiap hari dengan perasaan seolah-olah berada dalam mimpi indah. Perawatan yang berbeda seperti siang dan malam membuatnya sangat sulit dipercaya, sampai sekarang. Di saat yang sama, dia juga merasa tidak enak badan.

Tidak bisa beradaptasi.

Dia langsung berubah dari tanpa nama menjadi menjadi pusat perhatian, difokuskan dan diarahkan oleh orang-orang.

Kadang-kadang, Fang Zheng merasa wajahnya mendidih, bingung saat dia mengangkat pembicaraan dari orang-orang yang lewat di jalan, memujinya. Dia terus-menerus mengalihkan pandangannya, hampir sampai tidak tahu cara berjalan!

Sebelumnya, dalam sepuluh hari, Gu Yue Fang Zheng tanpa sadar telah kehilangan berat badan. Meskipun demikian, mentalitasnya semakin terpenuhi.

Di bagian terdalam dari perasaan terdalamnya, perasaan yang disebut 'kepercayaan diri' secara bertahap tumbuh.

"Ini yang gege rasakan sebelumnya. Benar-benar luar biasa namun pahit! " Dia juga tidak bisa berhenti memikirkan bagaimana gege-nya Gu Yue Fang Yuan telah menghadapi diskusi dan perhatian ini dari sebelumnya.

Dia tanpa sadar mulai meniru Fang Yuan. Dia berpura-pura tetap tanpa ekspresi, tetapi kemudian dengan cepat menyadari bahwa dia sendiri bukanlah seongkah tanah liat.

Terkadang, teriakan perempuan di gedung sekolah membuat wajahnya memerah. Di jalan, setiap kali bibi itu mencoba menggodanya, dia akan langsung lari menyelamatkan nyawanya.

Dia seperti bayi yang sedang belajar berjalan, perlahan tersandung untuk beradaptasi dengan kehidupan barunya.

Dalam proses ini, dia juga tidak bisa menghindari rumor tentang gege nya – putus asa, peminum, dan tidak pulang selama beberapa hari tetapi tidur di luar di jalan.

Awalnya, dia ketakutan. Kegemarannya sendiri, eksistensi jenius yang luar biasa, bagaimana mungkin dia bisa berubah seperti itu ?!

Tapi perlahan, dia mulai mengerti. Gege adalah orang normal. Menghadapi kemunduran dan rintangan seperti itu, menjadi putus asa adalah fakta tertentu.

Menggunakan penjelasan seperti itu, samar-samar Fang Zheng merasakan kegembiraan yang tak terlukiskan.

Kebahagiaan semacam ini adalah sesuatu yang tidak dia akui, tetapi kebahagiaan itu ada.

Si gege yang dipuji sebagai seorang jenius dulunya adalah bayangan yang menekannya. Tapi sekarang, dia menjadi sangat kehilangan semangat. Melihat aspek seperti itu, itu membuktikan kedewasaannya, bukan?

Saya luar biasa; ini adalah kebenarannya!

Oleh karena itu, melihat Fang Yuan yang memegang kendi anggur dengan rambut dan pakaian berantakan, Gu Yue Fang Zheng menghela nafas lega di dalam. Napasnya tanpa sadar menjadi lebih nyaman.

Namun, dia berkata di luar, “Gege, kamu tidak bisa terus minum, kamu tidak bisa terus turun seperti ini. Anda tidak tahu seberapa besar kekhawatiran orang-orang yang merawat Anda; kamu harus bangun dan berdiri! ”

Wajah Fang Yuan tidak berubah; dia menolak untuk membuka mulutnya.

Mereka saling menatap.

Cahaya bersinar di mata didi Gu Yue Fang Zheng-nya, menunjukkan pancaran ketajaman. Di sisi lain, murid gege Fang Yuan hitam pekat, seperti rawa kuno yang terpencil.

Murid-murid itu memberi tekanan yang tak terduga bagi Fang Zheng. Setelah beberapa saat konfrontasi, dia secara naluriah mengalihkan pandangannya, melihat ke samping.

Namun, ketika dia akhirnya bisa bereaksi, dia merasakan amarah yang mendidih di dalam hatinya.

Dia marah pada dirinya sendiri.

Apa yang salah dengan saya? Saya bahkan tidak memiliki keberanian untuk menghadapi gege saya?

Saya ingin berubah; Saya ingin perubahan total!

Dengan pemikiran itu, dia sekali lagi menatap lurus dengan sepasang matanya yang tajam.

Namun, Fang Yuan segera berhenti menatapnya. Dia memegang kendi dengan tangannya dan mendekati Fang Zheng. Sebuah suara tenang muncul, "Untuk apa kau berdiri di sana, ayo pergi."

Nafas Fang Zheng tidak teratur. Nada yang terkumpul di hatinya tidak memiliki tempat untuk meledak. Ini membuatnya merasa sangat murung.

Melihat gege yang segera pergi, dia dengan enggan mengikuti di belakangnya.

Pada saat ini, dia tidak menundukkan kepalanya tetapi mengangkatnya untuk menghadap sinar matahari.

Dia kemudian menatap dengan penuh perhatian ke kakinya, yang menginjak bayangan Fang Yuan dengan setiap langkah yang dia buat.

Bab 8 Bab 8: Segalanya Masih Ada, Tapi Orangnya Tidak Lagi Ada

Penerjemah: — — Editor: — —

Di samping gedung sekolah, mereka telah mendirikan Kamar Gu. Kamar itu tidak besar. Luasnya hanya enam puluh meter persegi.

Ketika seorang Guru Gu berkultivasi, kekuatan kritis mereka adalah Gu.

Setelah ceramah berakhir, para pemuda yang bersemangat mulai bergegas ke Kamar Gu.

"Berbaris; satu kelompok masuk pada satu waktu. Teriakan yang mengamuk tiba-tiba muncul. Penjaga berdiri di luar ruangan.

Sekelompok anak muda masuk, lalu keluar.

Giliran Fang Yuan untuk memasuki Kamar Gu.

Yin dan Yang didistribusikan secara merata di Kamar. Lubang terpisah ada di keempat dinding, satu per satu, lubang persegi telah diukir di atasnya. Ukuran lubang persegi bervariasi. Yang terbesar seukuran kerikil, sedangkan yang terkecil seukuran kepalan tangan.

Alat dengan berbagai bentuk dipajang di banyak lubang persegi itu. Ini bisa berupa kemangi batu abu-abu atau nampan giok hijau cerah. Beberapa adalah keranjang rumput yang indah atau bahkan tungku tembikar yang hangat.

Di dalam alat yang tak terhitung jumlahnya itu ada banyak Gu.

Beberapa dari Gu tetap diam sementara yang lain terus berdebat. Suara gemerisik berkumpul dan menjadi simfoni kehidupan.

"Gu juga dibagi menjadi sembilan tahap, sesuai dengan sembilan level Guru Gu. Semua Gu ini adalah level satu Gu. Fang Yuan mengamati sekeliling, dan segera menyadari di dalam.

Biasanya, seorang Master Gu level satu hanya bisa menggunakan Gu level satu. Jika mereka mendesak Gu yang berlevel lebih tinggi, Master Gu harus membayar mahal.

Apalagi, Gu perlu dibesarkan. Semakin tinggi level Gu, semakin tinggi biayanya. Biasanya, itu tidak akan menjadi sesuatu yang bisa ditanggung oleh Gu Master level rendah.

Untuk seorang Guru Gu pemula, jika bukan dalam keadaan luar biasa, mereka semua memilih Gu untuk mulai berkultivasi untuk pertama kalinya.

Dan Gu pertama yang dibudidayakan akan memiliki arti yang signifikan. Mereka disebut Vitalitas Gu, dan terhubung dengan kehidupan mereka juga. Setelah mati, Gu Master akan mengalami luka parah.

“Haizz, saya berharap untuk menggunakan Wine Gu dari Hua Jiu sang biksu untuk mengolahnya menjadi Vitalitas Gu saya. Bagaimanapun, saat ini, masih belum ada petunjuk tentang di mana mayat biksu Hua Jiu berada, apakah kapan saya bisa menemukannya, atau sudah ditemukan. Untuk memastikan tujuan saya, mari kita pilih Moonlight Gu.”

Fang Yuan berseru di satu sisi. Di sisi lain, dia langsung berjalan menuju dinding kiri.

Bersandar di depan dinding, ada nampan putih perak yang tak terhitung jumlahnya. Ada sekawanan Gu di masing-masing baki itu.

Gu ini benar-benar berkilau. Tubuhnya yang melengkung seperti bulan sabit. Di atas nampan abu-abu, itu memancarkan seutas aura tenang dan indah.

Namanya adalah Moonlight. Itu terdiri dari Gu dari klan Bulan Kuno. Mayoritas anggota klan semuanya memilihnya untuk menjadi Vitalitas Gu. Alih-alih menjadi Gu alami, ia telah mengalami seni penciptaan rahasia dari klan Bulan Kuno. Menemukannya di tempat lain tidak mungkin. Itu bisa dianggap sebagai simbol tanda tangan klan Bulan Kuno.

Perbedaan antara Moonlight Gu level satu sangat kecil. Fang Yuan dengan santai memilih satu dan meletakkannya di tangannya.

Moonlight Gu sangat ringan dan mungkin setara dengan berat selembar kertas perak. Gu hanya mengambil tempat kecil di telapak tangannya. Itu tampak seperti anting giok biasa. Melihat Gu di telapak tangannya, Fang Yuan bisa menembusnya untuk melihat jejak telapak tangannya yang tersembunyi.

Setelah memindainya, Fang Yuan memasukkannya ke dalam sakunya karena dia tidak melihat ada masalah, dan kemudian perlahan keluar dari ruangan.

Masih ada antrian panjang di luar ruangan. Pria muda yang melihat Fang Yuan keluar tidak bisa menahan kegembiraannya dan bergegas ke Kamar Gu.

Jika itu adalah orang biasa, mereka akan segera pulang ke rumah untuk berkultivasi setelah menerima Gu mereka. Tapi Fang Yuan tidak terburu-buru. Dia masih merindukan Wine Gu-nya yang masih belum bisa ditemukan.

Wine Gu sangat berharga. Meskipun Moon Light Gu adalah tanda tangan dari Benteng Gunung Bulan Kuno, manfaatnya terhadap Master Gu tidak dapat dibandingkan dengan Wine Gu.

Meninggalkan Kamar Gu, Fang Yuan langsung menuju ke toko anggur.

“Pemilik, dua kendi anggur tua. Fang Yuan meraup ke dalam sakunya, menggunakan sisa pecahan dari batu Primeval dan meletakkannya di atas meja.

Selama beberapa hari terakhir, dia selalu datang ke sini untuk membeli wine. Kemudian setelah itu, dia akan pergi berkeliaran di sekitar benteng gunung, dalam upaya untuk menarik Wine Gu itu.

Pemiliknya adalah seorang pria paruh baya gemuk pendek dengan wajah berminyak. Dia hampir mengingat Fang Yuan setelah hari-hari itu.

“Pelanggan, Anda di sini. Saat dia menyapa, dia mengangkat tangannya yang tebal dan gemuk, dan dengan terampil mengambil pecahan Batu Primeval Fang Yuan.

Menggerakkan tangannya ke atas dan ke bawah, merasa bahwa bebannya tidak terlalu buruk, pemiliknya tersenyum ramah.

Primeval Stones adalah mata uang dunia ini, digunakan untuk mengukur nilai setiap barang. Pada saat yang sama, ini dapat digunakan karena memadatkan esensi dunia, sangat efisien untuk proses kultivasi Master Gu.

Memiliki atribut uang dan juga barang, itu sangat mirip dengan dewa Bumi. (Jangan lupa dia adalah seorang sarjana di Bumi sebelum datang ke dunia ini) Di Bumi, dulu ada sistem standar emas. Dimana di dunia ini, itu akan menjadi sistem standar Primeval Stone.

Primeval Stones bisa dibandingkan dengan emas. Oleh karena itu, permintaan Batu Purba sangat mencengangkan.

Bagaimanapun, jumlah Primeval Stone yang terlampaui masih tidak tahan dengan kecepatan konsumsi Fang Yuan.

“Dua kendi sehari, tujuh hari berturut-turut. Batu Purba yang telah saya kumpulkan dari sebelumnya semuanya hilang sekarang. Membawa dua kendi anggur ke luar, Fang Yuan sedikit mengerutkan alisnya.

Setelah menjadi Master Gu, seseorang bisa langsung mengekstrak Primeval Qi murni di dalam Primeval Stone untuk memberi makan lubang yang sia-sia di Primeval Sea mereka.

Oleh karena itu, untuk Guru Gu, Primeval Stones bukan hanya uang, tetapi juga bantuan untuk berkultivasi.

Dengan jumlah Primeval Stones yang murah hati, kecepatan kultivasi seseorang akan meningkat secara signifikan. Ini lebih atau kurang bisa menutupi kurangnya bakat.

“The Wine Gu masih belum mau muncul dan aku sudah kehabisan Primeval Stones untuk anggurinya. Apakah saya benar-benar harus mengolah Moonlight Gu menjadi Vitality Gu saya? ” Fang Yuan cukup enggan.

Keluar dari toko anggur, Fang Yuan memegang dua kendi di satu tangan. Di sisi lain, dia berpikir, “Para

tetua gedung sekolah telah mengatakan bahwa orang pertama yang menyelesaikan budidaya Vitalitas Gu akan diberi hadiah dua puluh Batu Purba. Setiap orang harus rajin berkultivasi di rumah untuk mencapai tempat pertama. Kembangkan Gu pertama-tama dipanggil untuk memanfaatkan waktu. Sayangnya, mengembangkan Vitality Gu sangat menantang dalam hal bakat. Semakin baik bakatnya, semakin besar keuntungannya. Dengan bakat kelas C saya, bahkan jika saya menggunakan skema dan metode, masih tidak ada harapan untuk menang.”

Tepat pada saat itu, suara Gu Yue Fang Zheng terdengar dari belakang, “Gege, kamu benar-benar pergi ke toko wine untuk mabuk! Ikuti saya, bibi dan paman ingin bertemu dengan Anda.”

Fang Yuan berhenti di langkahnya dan berbalik untuk menatapnya.

Dia menyadari bahwa didi-nya tidak lagi menundukkan kepalanya saat berbicara.

Mata mereka bertemu.

Embusan angin bertiup kencang, menepis rambut hitam gege dan jubah didi.

Dalam waktu singkat sebulan, banyak hal masih ada, tetapi orang itu sudah tidak ada lagi.

Seminggu sebelum Upacara Pengorbanan, perbedaannya cukup signifikan baik untuk gege maupun didi.

Fang Yuan gege jatuh dari awan tinggi di atas; aureole jenius tanpa perasaan direnggut oleh yang lain. Dan didi mulai mengeluarkan halo-nya, seperti bintang baru, berangsur-angsur naik.

Menuju didi Gu Yue Fang Zheng, peluang seperti itu seperti mengguncang langit dan bumi.

Dia akhirnya bisa merasakan apa yang dirasakan orangnya sebelumnya. Dia adalah harapan orang lain, dipandang dengan kekaguman atau kecemburuan.

Dia merasa seperti dia sendiri yang tinggal di sudut gelap tiba-tiba dibawa keluar ke surga yang penuh dengan sinar matahari.

Dia bangun setiap hari dengan perasaan seolah-olah berada dalam mimpi indah. Perawatan yang berbeda seperti siang dan malam membuatnya sangat sulit dipercaya, sampai sekarang. Di saat yang sama, dia juga merasa tidak enak badan.

Tidak bisa beradaptasi.

Dia langsung berubah dari tanpa nama menjadi menjadi pusat perhatian, difokuskan dan diarahkan oleh orang-orang.

Kadang-kadang, Fang Zheng merasa wajahnya mendidih, bingung saat dia mengangkat pembicaraan dari orang-orang yang lewat di jalan, memujinya. Dia terus-menerus mengalihkan pandangannya, hampir sampai tidak tahu cara berjalan!

Sebelumnya, dalam sepuluh hari, Gu Yue Fang Zheng tanpa sadar telah kehilangan berat badan. Meskipun demikian, mentalitasnya semakin terpenuhi.

Di bagian terdalam dari perasaan terdalamnya, perasaan yang disebut 'kepercayaan diri' secara bertahap tumbuh.

"Ini yang gege rasakan sebelumnya. Benar-benar luar biasa namun pahit! " Dia juga tidak bisa berhenti memikirkan bagaimana gege-nya Gu Yue Fang Yuan telah menghadapi diskusi dan perhatian ini dari sebelumnya.

Dia tanpa sadar mulai meniru Fang Yuan. Dia berpura-pura tetap tanpa ekspresi, tetapi kemudian dengan cepat menyadari bahwa dia sendiri bukanlah seongkah tanah liat.

Terkadang, teriakan perempuan di gedung sekolah membuat wajahnya memerah. Di jalan, setiap kali bibi itu mencoba menggodanya, dia akan langsung lari menyelamatkan nyawanya.

Dia seperti bayi yang sedang belajar berjalan, perlahan tersandung untuk beradaptasi dengan kehidupan barunya.

Dalam proses ini, dia juga tidak bisa menghindari rumor tentang gege nya – putus asa, peminum, dan tidak pulang selama beberapa hari tetapi tidur di luar di jalan.

Awalnya, dia ketakutan. Kegemarannya sendiri, eksistensi jenius yang luar biasa, bagaimana mungkin dia bisa berubah seperti itu ?

Tapi perlahan, dia mulai mengerti. Gege adalah orang normal. Menghadapi kemunduran dan rintangan seperti itu, menjadi putus asa adalah fakta tertentu.

Menggunakan penjelasan seperti itu, samar-samar Fang Zheng merasakan kegembiraan yang tak terlukiskan.

Kebahagiaan semacam ini adalah sesuatu yang tidak dia akui, tetapi kebahagiaan itu ada.

Si gege yang dipuji sebagai seorang jenius dulunya adalah bayangan yang menekannya. Tapi sekarang, dia menjadi sangat kehilangan semangat. Melihat aspek seperti itu, itu membuktikan kedewasaannya, bukan?

Saya luar biasa; ini adalah kebenarannya!

Oleh karena itu, melihat Fang Yuan yang memegang kendi anggur dengan rambut dan pakaian berantakan, Gu Yue Fang Zheng menghela nafas lega di dalam. Napasnya tanpa sadar menjadi lebih nyaman.

Namun, dia berkata di luar, "Gege, kamu tidak bisa terus minum, kamu tidak bisa terus turun seperti ini. Anda tidak tahu seberapa besar kekhawatiran orang-orang yang merawat Anda; kamu harus bangun dan berdiri! "

Wajah Fang Yuan tidak berubah; dia menolak untuk membuka mulutnya.

Mereka saling menatap.

Cahaya bersinar di mata didi Gu Yue Fang Zheng-nya, menunjukkan pancaran ketajaman. Di sisi lain, murid gege Fang Yuan hitam pekat, seperti rawa kuno yang terpencil.

Murid-murid itu memberi tekanan yang tak terduga bagi Fang Zheng. Setelah beberapa saat konfrontasi, dia secara naluriah mengalihkan pandangannya, melihat ke samping.

Namun, ketika dia akhirnya bisa bereaksi, dia merasakan amarah yang mendidih di dalam hatinya.

Dia marah pada dirinya sendiri.

Apa yang salah dengan saya? Saya bahkan tidak memiliki keberanian untuk menghadapi gege saya?

Saya ingin berubah; Saya ingin perubahan total!

Dengan pemikiran itu, dia sekali lagi menatap lurus dengan sepasang matanya yang tajam.

Namun, Fang Yuan segera berhenti menatapnya. Dia memegang kendi dengan tangannya dan mendekati Fang Zheng. Sebuah suara tenang muncul, "Untuk apa kau berdiri di sana, ayo pergi."

Nafas Fang Zheng tidak teratur. Nada yang terkumpul di hatinya tidak memiliki tempat untuk meledak. Ini membuatnya merasa sangat murung.

Melihat gege yang segera pergi, dia dengan enggan mengikuti di belakangnya.

Pada saat ini, dia tidak menundukkan kepalanya tetapi mengangkatnya untuk menghadap sinar matahari.

Dia kemudian menatap dengan penuh perhatian ke kakinya, yang menginjak bayangan Fang Yuan dengan setiap langkah yang dia buat.